

GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBUHAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKORAME KOTA KEDIRI TAHUN 2020

DESCRIPTION OF THE FACTORS THAT INFLUENCE THE INCIDENCE OF ANEMIA IN PREGNANTWOMEN IN THE WORK AREA OF THE SUKORAME PUBLIC HEALTH CENTER, KEDIRI CITY IN 2020

Ayu Sekarsari¹, Betanuari Sabda Nirwana², Alfika Awatiszahro³
Program Studi Kebidnan (DIII), Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Kadiri Kediri
e-mail: ayusekarsari7781@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan peningkatan cairan plasma selama kehamilan. Dari survey pendahuluan didapatkan data 18 responden 8 ibu mengalami anemia sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja puskesmas Sukorame tahun 2020. Faktor penyebab yaitu kurangnya zat besi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas sukorame kota kediri tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder. Dengan Populasi seluruh ibu hamil sebanyak 46 dan besar sampel berjumlah 46 responden. Teknik pengambilan dengan menggunakan total sampling, variabel tunggal. Analisa data menggunakan analisa univariat.

Berdasarkan analisa Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu anemia (21,7%) dan tidak anemia (78,3%). Dengan hasil umur (17,4%), tingkat pendidikan menengah (19,5%), paritas pada ibu primigravida (10,8%), dan ibu tidak bekerja (19,5%). Yang paling berpengaruh yaitu ibu yang tidak bekerja (19,5%) dan ibu pendidikan menengah (19,5%). Diharapkan tenaga kesehatan cepat mengantisipasi dan menangani anemia pada ibu hamil

Kata kunci : Faktor anemia, anemia, ibu hamil

ABSTRACT

Anemia is an increase in plasma fluid during pregnancy. From the preliminary survey data, 18 respondents, 8 mothers had anemia, so it can be concluded that the high number of pregnant women who experience anemia in the working area of the Sukorame Community Health Center in 2020. The causative factor is a lack of iron. The aim is to describe the factors that influence the incidence of anemia in the work area of the Sukorame Public Health Center, Kediri City in 2020.

This research uses descriptive quantitative research methods using secondary data. With a population of all pregnant women as many as 46 and a large sample of 46 respondents. The sampling technique used total sampling, single variable. Data analysis used univariate analysis.

Based on the analysis, the results showed that the mother was anemic (21.7%) and not anemic (78.3%). With the results of age (17.4%), secondary education level (19.5%), parity in

primigravida mothers (10.8%), and non-working mothers (19.5%). The most influential ones were mothers who did not work (19.5%) and mothers with secondary education (19.5%). It is hoped that health workers will quickly anticipate and treat anemia in pregnant women

Key Words : anemia factors, anemia, pregnant

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah masa berkembangnya hasil konsepsi dari awal konsepsi sampai proses awal persalinan yang merupakan sesuatu yang wajar pada wanita yang produktif. Selama masa kehamilan terjadi perubahan pada ibu baik fisik maupun psikis (Pieter & Lubis, 2010). Anemia adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr % pada trimester I dan III atau kadar lebih kecil 10,5 gr % pada trimester II. Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi. Di Indonesia angka kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan, berdasarkan hasil riskesdas 2013 kejadian anemia pada ibu hamil yaitu 37,1 % dan berdasarkan hasil riskesdas tahun 2018 hampir 48,9%-50%. Di Jawa Timur presentase ibu hamil yang mengalami anemia cukup tinggi yaitu 25,3 % (Riski, dkk 2017). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Kediri dari 3.342 ibu hamil 675 (21 %) 643 anemia ringan dan 32 anemia sedang, ibu hamil yang mengalami anemia, dan 20% yang mengalami anemia yaitu ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Sukorame. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Sukorame puskesmas pembantu pojok terdapat ibu hamil yang mengalami paling tinggi yaitu dari 18 ibu hamil 5 ibu hamil mengalami anemia. Penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: "Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame kota Kediri 2020" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame kota Kediri 2020. Penyebab anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dapat terjadi karena tidak atau kurang mengonsumsi zat besi dalam bentuk sayuran, makanan atau suplemen. Terutama pada wanita hamil dan anak-anak. Wanita hamil sering terjadi kekurangan zat besi ini karena bayi memerlukan sejumlah zat besi yang besar untuk pertumbuhan. Defisiensi besi pada wanita hamil dapat menyebabkan bayi berat lahir rendah dan persalinan premature. Wanita pra-hamil dan hamil secara rutin diberikan suplemen zat besi untuk mencegah komplikasi. Gangguan penyerapan, dapat mempengaruhi penyerapan zat besi dari makanan pada saluran gastrointestinal (GI) dan dari waktu ke waktu dapat mengakibatkan anemia. (Proverawati, 2011).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan lingkup penelitian merupakan penelitian deskriptif
2. Berdasarkan tempat merupakan rancangan penelitian lapangan
3. Berdasarkan waktu pengumpulan data termasuk rancangan yang digunakan adalah

Cross sectional

4. Berdasarkan ada tidaknya

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua ibu hamil yang wilayah kerja puskesmas Sukorame kota Kediri pada bulan januari-maret tahun 2020 yang berjumlah sebanyak 46 ibu hamil. Besar sampel dalam penelitian ini adalah total population atau seluruh ibu hamil pada bulan januari-maret di wilayah kerja puskesmas sukorame kota kediri pada bulan Januari-Maret tahun 2020 sebanyak 46 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara total sampling.

Intrumen yaitu Lembar pengumpulan data semua ibu hamil risiko untuk mengetahui kadar Hb untuk menentukan status anemia pada ibu hamil pada periode januari, february dan maret. Data yang telah terkumpul dan diolah dengan menggunakan komputer. Analisis dilakukan analisis univariat dengan tujuan untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Data khusus

Distribusi Karakteristik

Responden berdasarkan umur ibu hamil di wilayah puskesmas sukorame kota kediri tahun 2020

| No | usia ibu | frekuensi | Presentase |
|--------|----------|-----------|------------|
| 1 | <20 | 1 | 2,2% |
| 2 | 20-35 | 37 | 80,4% |
| 3 | >35 | 8 | 17,4% |
| Jumlah | | 46 | 100,0% |

Sumber : data sekunder 2020

Dari tabel dapat diinterpretasikan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden terdapat 37 responden 80,4% yang artinya hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun. Karakteristik responden terhadap paritas Distribusi Karakteristik responden berdasarkan paritas ibu hamil di wilayah puskesmas sukorame kota kediri tahun 2020

| No | Paritas | Frekuensi | Presentase |
|--------|--------------|-----------|------------|
| 1 | Primipara | 14 | 30,4% |
| 2 | multigravida | 30 | 65,3% |
| 3 | Grandemulti | 2 | 4,3% |
| Jumlah | | 46 | 100,0% |

Sumber : data sekunder 2020

Dari tabel dapat diinterpretasikan bahwa hasil penelitian menunjukkan dari 46 responden didapatkan 30 responden 65,3% yang artinya sebagian besar responden responden multigravida.

Karakteristik responden terhadap pendidikan

Tabel Distribusi Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu hamil di wilayah puskesmas sukorame kota kediri tahun 2020

| No | Pendidikan | Frekuensi | Presentase |
|--------|------------|-----------|------------|
| 1 | Dasar | 13 | 28,3% |
| 2 | Menengah | 33 | 71,7% |
| 3 | Tinggi | 0 | 0,0% |
| Jumlah | | 46 | 100,0% |

Sumber : data sekunder 2020

Dari tabel dapat diinterpretasikan bahwa hasil penelitian menunjukkan dari 46, 33 responden 71,7% yang artinya sebagian responden berpendidikan menengah.

Karakteristik responden terhadap pekerjaan

Dari tabel dapat diinterpretasikan bahwa hasil penelitian menunjukkan dari 46 responden terdapat 36 responden 78,3% artinya hampir seluruhnya ibu hamil tidak mengalami anemia.

PEMBAHASAN

Hubungan Faktor Pekerjaan Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diinterpretasikan bahwa 31 responden (67,4%) ibu yang tidak bekerja tidak bekerja atau hampir seluruh responden 19,53% mengalami anemia pada ibu yang tidak bekerja, dan sebagian kecil responden 2,17% mengalami anemia pada ibu yang bekerja. Ibu hamil yang menjadi ibu rumah tangga merupakan faktor risiko anemia. Kebanyakan ibu rumah tangga hanya bergantung pada pendapatan suami mereka dalam kaitannya dengan kebutuhan finansial. Anemia dalam kehamilan adalah kadar hemoglobin dibawah 11gr % pada TM 1 dan 3 atau kadar 10,5 gr%, nilai batas tersebut pada wanita tidak hamil terjadi hemodulusi terutama pada TM 2.

Menurut penelitian Purbadewi (2013) pekerjaan merupakan suatu aktifitas sehingga memperoleh penghasilan. Jenis pekerjaan menentukan penghasilan yang didapatkan. Ibu hamil yang bekerja mempunyai penghasilan untuk membantunya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ibu hamil yang memiliki penghasilan berhubungan dengan kemampuan ibu hamil untuk mendapatkan pengetahuan tentang anemia karena tercukupi keuangan keluarganya.

Penelitian Obai (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil yang melakukan ANC di Rumah Sakit Daerah Gulu dan Hoima, Uganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antar faktor pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang menjadi ibu rumah tangga merupakan faktor risiko anemia. Kebanyakan ibu rumah tangga hanya bergantung pada pendapatan suami mereka dalam kaitannya dengan kebutuhan finansial.

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang mengalami anemia ibu hamil tidak bekerja dapat dikatakan karena besarnya pendapatan keluarga dapat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil. Namun pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas ibu hamil merupakan ibu rumah tangga ibu hamil yang menderita anemia. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh pekerjaan suami dari ibu hamil tersebut. Hal ini mengakibatkan ibu hamil tidak dapat melakukan kunjungan ANC lebih awal, sehingga ibu hamil tidak memperoleh tablet besi dan konsultasi gizi dari petugas kesehatan secara dini yang berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang bergizi untuk ibu hamil. Hal tersebut dapat mengakibatkan ibu hamil yang tidak bekerja lebih rentan untuk mengalami anemia.

Hubungan Faktor Pendidikan Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diinterpretasikan 33 responden 71,7% responden berpendidikan menengah dan terdapat 13 responden 28,3% responden berpendidikan dasar. Diketahui bahwa tingkat pendidikan berperan penting bagi seseorang untuk kehidupannya. Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan dasar yaitu pendidikan yang ditempuh ≤ 9 tahun cenderung kurang dalam menjaga kesehatannya terutama dalam memenuhi nutrisinya selama hamil. Oleh karena itu, ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar lebih berisiko mengalami anemia. Pada beberapa pengamatan menunjukkan bahwa anemia yang di derita masyarakat adalah banyak di jumpai di daerah pedesaan dengan malnutrisi atau kekurangan gizi, kehamilan dan persalinan dengan jarak yang berdekatan, dan ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi rendah.

Pendidikan juga sangat berpengaruh pada anemia menurut penelitian hal ini di buktikan dari peneliti (Lindung 2013) bahwa dari 10 orang berpendidikan dasar 9 orang (90%) mengalami anemia dan 1 orang (10%) tidak anemia. Dari 26 orang berpendidikan menengah 16 orang (61,5%) mengalami anemia dan 10 orang (38,5%) tidak anemia. Dari 6 orang berpendidikan tinggi 2 orang (33,3%) mengalami anemia dan 4 orang (66,7%) tidak anemia. Dan menurut penelitian Desi (2012), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki baik dalam pencegahan anemia kehamilan, pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian Pendidikan yang dijalani seseorang juga berpengaruh pada peningkatan kemampuannya dalam berpikir dan mengatasi tingkat anemia pada ibu hamil. Hal tersebut dikarenakan memiliki pendidikan lebih tinggi, akan dapat mengambil keputusan yang rasional dan dapat memberikan kontribusi yang baik pada ibu hamil terkait konsumsi makanan yang dianjurkan untuk ibu hamil. Ibu hamil yang pendidikan menengah biasanya mempunyai pola pikir yang cukup baik apabila terjadi menginginkan kondisi kehamilan sehat. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan berperilaku negatif, sedangkan ibu hamil yang mempunyai perilaku yang baik akan berperilaku positif.

Hubungan Faktor Usia Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame tahun 2020

Hasil penelitian pada tabel 4.10 dapat diinterpretasikan 29 responden 63,0% tidak mengalami anemia pada usia 20-35 tahun, 8 responden 17,4% mengalami anemia pada usia 20-35 tahun, 6 responden 13,1% tidak mengalami anemia pada usia >35 tahun, 2 responden 4,3 % mengalami anemia pada usia <20 tahun dan 1 ibu hamil tidak mengalami anemia pada usia >20 tahun. Ditinjau dari usia ibu hamil, ibu hamil yang berumur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, mempunyai risiko yang tinggi untuk hamil karena akan membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu hamil maupun janinnya, serta berisiko mengalami perdarahan dan dapat menyebabkan ibu mengalami anemia.

Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman dalam hamil yaitu 20-35 tahun kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan di bawah 20 tahun ternyata lebih tinggi daripada usia 20-29 tahun. Umur reproduksi sehat dan aman adalah 20 -35 tahun kelompok umur berisiko kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun merupakan penyebab tinggi morbiditas dan mortalitas ibu maupun anak, anemia sering kali terjadi pada wanita usia > 20 tahun karena pada usia tersebut membutuhkan zat besi banyak.

Pada hasil penelitian oleh Nesi Novita di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin 2016 yang menyatakan adanya hubungan umur dengan kejadian anemia sedang pada ibu hamil. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan (Labib, A, T. 2015) hamil di umur yang sangat muda <20 tahun atau terlalu tua >35 tahun akan mengganggu reproduksi yang mencakup gizi untuk menjamin pertumbuhan sempurna. Kehamilan di usia <20 tahun dan di atas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan di usia < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat – zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun dan 35 tahun sebanyak 80,4%. Dan ibu hamil yang mengalami anemia juga pada usia 20-35 tahun yaitu 17,4%. Kehamilan pada usia <20 tahun dan > 35 tahun berisiko mengalami anemia. Hal ini usia ibu hamil juga salah satu faktor terjadinya anemia. Pada kehamilan di usia < 20 tahun, secara biologis, emosi manusia belum optimal dan cenderung labil serta mentalnya belum matang. Hal tersebut berakibat pada kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilannya. Pada umur < 20 tahun, kondisi tubuh wanita belum siap untuk menerima kehamilan karena masih dalam pertumbuhan. Oleh karena itu, zat gizi masih dibutuhkan ibu hamil untuk pertumbuhannya dan gizi untuk kehamilannya sendiri menjadi berkurang sehingga rentan terjadi anemia. Umur ibu hamil >35 tahun juga terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta kondisi organ biologis ibu hamil mengalami penurunan yang membuat produksi hemoglobin menjadi berkurang sehingga rentan terjadinya anemia.

Hubungan Faktor Paritas Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame tahun 2020

Hasil penelitian pada tabel 4.10 diketahui bahwa 26 responden 56,5% ibu hamil multigravida tidak anemia, 9 ibu hamil 19,6% ibu hamil tidak anemia pada primigravida, 5 responden 10,8% ibu

hamil anemia primigravida, 4 responden 8,7% ibu hamil anemia pada multigravida, 1 responden 2,17% ibu hamil grandemulti anemia dan 1 responden 2,17 % Ibu hamil tidak anemia grandemultigravida. Anemia pada kehamilan disebabkan oleh adanya haemodilusi atau pengenceran darah. Hasil penelitian ini didapatkan ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada ibu hamil primigravida lebih banyak berisiko mengalami anemia karena seringnya terjadi hiperemesis gravidarum pada awal kehamilan sehingga kurangnya asupan makanan untuk memenuhi gizi ibu hamil.

Dengan paritas yang tinggi berhubungan dengan kondisi organ reproduksi yang belum pulih ditambah dengan menyusui. Pemulihan organ tubuh memerlukan konsumsi zat besi yang cukup bagi ibu hamil. Apabila ibu hamil belum bisa mengembalikan cadangan zat besi dalam tubuhnya tetapi sudah hamil lagi akan berdampak pada kondisi anemia. Kondisi inilah yang menyebabkan ibu anemia pada paritas tinggi.

Hasil penelitian Ridayanti(2012), menyebutkan bahwa ibu hamil primigravida mengalami anemia kehamilan besar sedangkan ibu multigravida yang mengalami anemia kehamilan lebih kecil. Hal tersebut disebabkan ibu primigravida belum mempunyai pengalaman untuk menjaga kesehatan kehamilan dari kehamilan sebelumnya karena baru pertama kali hamil (Farsi, 2011).

Pada Penelitian oleh Abriha et al(2014) menunjukkan bahwa ibu dengan paritas dua atau lebih, berisiko 2.3 kali lebih besar mengalami anemia daripada ibu dengan paritas kurang dari dua. Hal ini dapat dijelaskan karena wanita yang memiliki paritas tinggi umumnya dapat meningkatkan kerentanan untuk perdarahan dan depleksi gizi ibu. Dibandingkan dengan keadaan tidak hamil, setiap kehamilan meningkatkan risiko perdarahan sebelum, selama, dan setelah melahirkan. Paritas yang lebih tinggi memperparah risiko perdarahan. Di sisi lain, seorang wanita dengan paritas tinggi memiliki ukuran jumlah anak yang besar yang berarti tingginya tingkat berbagi makanan yang tersedia dan sumber daya keluarga lainnya dapat mengganggu asupan makanan wanita hamil. Dari tinjauan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa anemia memiliki risiko yang lebih besar pada ibu yang memiliki paritas tinggi. Hal tersebut disebabkan karena ibu dengan paritas tinggi dapat meningkatkan risiko untuk terjadinya perdarahan. Selain itu, jumlah anak yang tinggi mengakibatkan tingkat berbagi makanan dan sumber daya keluarga lainnya yang dapat mengganggu asupan makanan harian ibu hamil, sehingga ibu mengalami depleksi gizi dan rentan terjadi anemia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan menyebutkan bahwa ibu hamil primigravida mengalami anemia kehamilan besar sedangkan ibu multigravida yang mengalami anemia kehamilan lebih kecil. Hal tersebut disebabkan ibu primigravida belum mempunyai pengalaman untuk menjaga kesehatan kehamilan dari kehamilan sebelumnya karena baru pertama kali hamil. Pada ibu hamil yang paritas tinggi berhubungan dengan kondisi organ reproduksi ibu yang belum teralalu pulih ditambah ibu dalam menyusui, pemulihan organ reproduksi memerlukan konsumsi zat yang cukup. Pada ibu hamil grandemulti yang mengalami anemia karena ibu lebih dari tiga kali mempunyai risiko lebih tinggi dibanding dengan ibu yang mengalami paritas kurang dari 3 kali.

Anemia pada kehamilan disebabkan oleh adanya haemodilusi atau pengenceran darah. Secara fisiologis ibu dengan paritas atau riwayat kelahiran yang terlalu sering akan mengalami peningkatan volume plasma darah yang lebih besar sehingga menyebabkan hemodilusi yang lebih besar pula. Ibu yang telah melahirkan lebih dari 3 kali berisiko mengalami komplikasi serius seperti perdarahan, hal ini dipengaruhi oleh keadaan anemia selama kehamilan. Berbeda halnya dengan ibu

hamil yang tidak memilikirwayat paritas berisiko karena cadangan Fe dalam tubuh ibu hamil masih mencukupi untuk memenuhi kebutuhan Fe pada kehamilanselanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi anemia berdasarkan usia di dapatkan sebagian besar pada usia 20-35 di wilayah kerja Sukorame kota Kediri tahun 2020.
2. Faktor yang mempengaruhi anemia berdasarkan pendidikan di dapatkan sebagian besar pada pendidikan menengah di wilayah kerja Sukorame kota Kediri tahun 2020.
3. Faktor yang mempengaruhi anemia berdasarkan paritas di dapatkan sebagian besar pada ibu primigravida di wilayah kerja Sukorame kota Kediri tahun 2020.
4. Faktor yang mempengaruhi anemia berdasarkan pekerjaan di dapatkan sebagian besar pada ibu yang tidak bekerja di wilayah kerja Sukorame kota Kediri tahun 2020.

Saran

1. Bagi lahan penelitian Diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan anemia pada ibu hamil termasuk upaya promotif dan preventif dalam kaitannya dengan kejadian ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Sukorame.
2. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut, menggunakan faktor lain yang mempengaruhi anemia dan menjadi referensi yang dapat membantu dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan faktor anemia pada ibu hamil.
3. Bagi institusi
Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan kesehatan di dalam ilmu kebidanan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mengenai kejadian anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda .2012. Asuhan pada kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Aisyah. 2017. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. 2017. Program Studi DIII Kebidanan STIKES Al- Ma'arif Baturaja. Baturaja: Willy

Aprilia Nurul Baety. 2011. Biologi Reproduksi; kehamilan dan persalinan. Yogyakarta : Graha Ilmu Atikah. 2011.

Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika

Kusmiyati, 2008. Perawatan Ibu Hamil. Yogyakarta: Fitramaya

Labib A.T. 2012. Larangan-Larangan Yang Tidak Boleh Dilakukan Oleh Ibu Hamil, Cable Book, Jakarta.

Lamadhah. 2010. Buku Pintar Kehamilan Dan Melahirkan. Yogyakarta: Diva Press.

Article Information

Received August 25, 2020 | Revised September 22, 2022 | Accepted October 25, 2022